

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN
LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI



Oleh :

**MILLAH IRODAH
NIM: 13540024**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN
LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

MILLAH IRODAH

NIM : 13540024

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN
LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

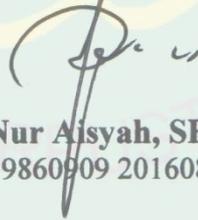
SKRIPSI

Oleh:

MILLAH IRODAH

NIM: 13540024

Telah Disetujui, 06 Maret 2017
Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, SE.,MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

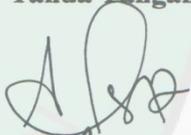
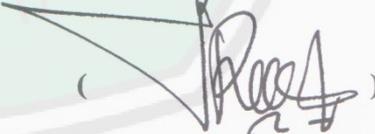
MILLAH IRODAH

NIM: 13540024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 Maret 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Ahmad Sidi Pratomo, SEi.,MA : ()
NIDT. 19840419 20160801 1 050
2. Sekretaris/Pembimbing
Esy Nur Aisyah, SE.,MM : ()
NIDT. 19860909 20160801 2 050
3. Penguji Utama
Yayuk Sri Rahayu, SE.,MM : ()
NIP. 19770826 200801 2 011



Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millah Irodah
NIM : 13540024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2011-2015) adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 06 Maret 2017



Hormat Saya

Millah Irodah

NIM : 13540024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

KELUARGAKU

Bapakku tercinta, Baihaqi Ali

Emakku tersayang, Rodiyah

Kakak-kakakku, Ulfa Nashuha dan Zulmi Ridho

(Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis, baik moril, materil maupun spiritual. Tanpa keluarga, hidupku hampa)

MASA DEPANKU & ANAK-ANAKKU KELAK

Yang selalu kusebut dalam doa-doaku dan disetiap sujudku, yang kelak akan menjadi tempat untuk mecurahkan suka dan duka

DOSEN-DOSENKU

Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbingku

TEMAN ANGKATANKU, PERSAHABATAN PERTAMA

Yang selalu membantu, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan suka selama kuliah

(Tiada hari yang indah tanpa kalian semua)

HALAMAN MOTTO

BERDO'A DAN BERUSAHA

(Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdo'a dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153)

Maju terus untuk menghadapi tantangan dan pantang untuk menjadi seorang pecundang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan lindungan-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”.

Sholawat dan salam senantiasa diagungkan kehadiran nabi besar Muhammad *Shallallohu 'Alaihi Wasallam*. Seorang sosok yang paling patut dicontoh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seorang yang sampai saat ini masih dijadikan sosok yang menginspirasi semua orang. Semoga kita menjadi salah satu ummatnya yang mendapat *syafa'atnya* di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Pebankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang turut membantu kelancaran penelitian ini.
6. Bapakku dan Emakku yang tercinta, MbK Ulfa dan Mas Zulmi yang tersayang, yang dengan segala ketulusannya senantiasa mendoakan, membimbing, perhatian serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas yang selama ini menyertai setiap langkah penulis dan memberikan dukungan moral serta material yang sangat besar demi keberhasilan penulis.
7. Sahabat-sahabatku Alfy Kamalia Achmad, Mustahbaratul Khoiroh dan Rifdatun Najahah yang selalu memberikan keistimewaan kepada penulis.
8. Sahabat kosku Aulia Marsha Meutia, Nur Laily Mahmudah dan Farah Fathiniyah yang menjadi partner penulis sekaligus menjadi tempat berbagi semangat, tangis dan tawa.
9. Temen seperjuangan (Aulia Kusuma W, Sayyidah Islamiah, Akbar Robbani, dan Kak Sri Ramlah).
10. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan pertama (Persahabatan Pertama) tahun 2013 yang bersama dengan penulis memulai menimba ilmu bersama untuk menjadi tunas jurusan ini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 06 Maret 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	13
2.2.2 Laporan Keuangan Bank Syariah	15
2.2.3 Laba	17
2.2.4 Manajemen Laba	20
2.2.5 Perataan Laba	23
2.2.6 Profitabilitas	26
2.2.7 Ukuran Perusahaan	28
2.2.8 Tingkat Kecukupan Modal	30
2.3 Hubungan Antar Variabel	31
2.3.1 Pengaruh Secara Langsung Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	13
2.3.2 Pengaruh Secara Langsung Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	15
2.3.3 Pengaruh Secara Langsung Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	17
2.3.4 Pengaruh Secara Langsung Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Perataan Laba	20
2.3.5 Pengaruh Secara Langsung Profitabilitas Terhadap Perataan Laba	23
2.3.6 Pengaruh Secara Tidak Langsung Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Melalui Profitabilitas	26

2.3.7 Pengaruh Secara Tidak Langsung Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Perataan Laba Melalui Profitabilitas	28
2.4 Kerangka Konseptual	34
2.5 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Data dan Jenis Data	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Definisi Operasional Variabel	42
3.8 Analisis Data	45
3.8.1 Statistik Deskriptif	45
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.8.3 Regresi Logistik Biner	47
3.8.4 <i>Path Analysis</i>	48
3.8.5 Pengujian Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	58
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.1.3.1 Uji normalitas data	61
4.1.3.2 Uji multikolinieritas	62
4.1.3.3 Uji autokorelasi	63
4.1.3.4 Uji heteroskedastisitas	64
4.1.4 Analisis Uji Regresi Logistik Biner	65
4.1.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	67
4.1.5.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur	69
4.1.5.2 Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi <i>Path</i>	69
4.1.5.3 Hasil Perhitungan Koefisien <i>Path</i>	71
4.1.5.4 Hasil Pemeriksaan Validitas Model	72
4.1.6 Pengujian Hipotesis	73
4.1.6.1 Persamaan Pertama (Menguji Hipotesis 1)	73
4.1.6.2 Persamaan Kedua (Menguji Hipotesis 2)	74
4.1.6.3 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)	76
4.1.7 Interpretasi Hasil Analisis	80
4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Aset, CAR dan ROA	6
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah	39
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional	45
Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel	55
Tabel 4.2 Data Total Aset, CAR, Profitabilitas dan Perataan Laba	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.4 Perusahaan Tidak Melakukan Perataan Laba	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.7 Keputusan Durbin dan Watson	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.10 Hasil Regresi Logistik Biner Block 0	66
Tabel 4.11 Hasil Regresi Logistik Biner Block 1	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Logistik Biner	68
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi ke Z	70
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi ke Y	71
Tabel 4.15 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung	72
Tabel 4.16 Nilai T-hitung dan Signifiansi Variabel ke Z	73
Tabel 4.17 Nilai Signifiansi Variabel ke Y	75
Tabel 4.18 Hasil Uji Pengaruh Variabel Intervening	79
Tabel 4.19 Data Perkembangan NPF Pada BUS Periode 2011-2015	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis Penelitian	36
Gambar 3.1 Model Analisis Path	49
Gambar 4.1 Model Lintasan Pengaruh	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Hasil Output SPSS 21
- Lampiran 2: Biodata Penulis
- Lampiran 3: Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Millah Irodah. 2017. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal, Perataan Laba, Profitabilitas, Analisis *Path*.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak atas dasar prinsip-prinsip ajaran Islam, tidak seharusnya melakukan aktivitas rekayasa dalam bentuk apapun, termasuk dalam hal pelaporan keuangan, yang merupakan media informasi bagi para penggunanya dan alat penilaian oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. Adanya aktivitas rekayasa dengan manajemen laba yang sering dilakukan sektor perbankan konvensional di Indonesia diharapkan tidak ikut mempengaruhi sektor perbankan syariah yang baru berkembang di Indonesia. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh langsung ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal terhadap praktik perataan laba serta pengaruh tidak langsungnya melalui profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2011 – 2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (Y) dan variabel independen adalah ukuran perusahaan (X1), dan tingkat kecukupan modal (X2), dengan variabel *intervening*-nya adalah profitabilitas (Z). Teknik analisis data menggunakan analisis *path*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Secara parsial ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas sebagai variabel *intervening* yang diukur menggunakan ROA tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal terhadap perataan laba.

ABSTRACT

Millah Irodah. 2017. Thesis. Title: “The Influence of Company Size and Capital Adequacy Level Againsts Income Smoothing Practice With Profitability As an Intervening Variable (Case Study On Syariah Commercial Bank Years 2011-2015)”

Supervisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : Company Size, Capital Adequacy Level, Income Smoothing, Profitability, Path Analysis.

Islamic bank as a financial institution that is moving on the basis of the principles of Islam is not supposed to perform engineering activities in any form, including in terms of financial reporting, which is a media of information for users and an assessment tool of the government and Bank Indonesia. The activities of engineering with earnings management that is often done conventional banking sector in Indonesia is expected to do not influence the Islamic banking sector in Indonesia. The purpose of this study was to determine the direct effect of company size and the level of capital adequacy against income smoothing practice as well as indirect influence through profitability on Islamic commercial Banks in the years of 2011-2015.

This research used descriptive quantitative research. The population of this research were Islamic Banks of 2011-2015. Sampling technique used purposive sampling method. The dependent variable was income smoothing (Y) and the independent variables were company size (X1), and the level of capital adequacy (X2), with its intervening variable was the profitability (Z). Data were analyzed using path analysis.

The results of this study indicated that all independent variables simultaneously influenced on the dependent variable. Partially size of the company and the level of capital adequacy significantly influenced on the income smoothing. Profitability as an intervening variable that is measured using ROA could not mediate the relationship between company size and the level of capital adequacy on income smoothing.

ملخص البحث

ملة الإرادة. ٢٠١٧. بحث جامعي. العنوان : "تأثير حجم الشركة ومستوى كفاية رأس المال على ممارس الطوابع الربح مع الربحية كمتغير التدخل (دراسة حالة في البنك العامة الشرعية سنوات ٢٠١١ - ٢٠١٥)

المشرفة : إيسي نور عائشة، الماجستير

كلمات الرئيسية : حجم الشركة، ومستوى كفاية رأس المال، طوابع الربح، الربحية، تحليل المسار.

البنك الإسلامية هو كمؤسسة مالية الذي يتحرك على أساس مبادئ الإسلام يعني لم يكن لأداء الأنشطة الهندسية ، بما في ذلك من حيث إعداد التقارير المالية، والتي هي وسيلة المعلومات للمستخدمين وأداة تقييم بالحكومة وبنك إندونيسيا. ويتم غالبا من أنشطة الهندسة مع إدارة الأرباح وليس من المتوقع أن تؤثر على القطاع المصرفي الإسلامي في إندونيسيا لا تريد أن تؤثر التي تتطور في إندونيسيا. وأما الغرض من هذه الدراسة لتحديد تأثير المباشر من حجم الشركة ومستوى كفاية رأس المال على ممارس الطوابع البح وكذلك تأثير غير مباشر من خلال ربيحة في المصارف العامة الإسلامية في السنوات ٢٠١١ - ٢٠١٥.

استخدم هذا البحث البحث الكمي وصفي. وبلغ عدد سكان هذا البحث والبنك العامة الإسلامية ٢٠١١ - ٢٠١٥. أخذ العينات الميكانيكية باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة. المتغير التابع في هذه الدراسة هو تمهيد الربح (Y) والمتغيرات غير التابع هي حجم الشركة (X1)، ومستوى كفاية رأس المال (X2)، مع متغير التدخل يعني ربحية (Z) وقد تم تحليل البيانات باستخدام تحليل المسار.

واما النتائج هذه الدراسة تشير إلى أن جميع المتغيرات غير التابع تؤثر على المتغير التابع في وقت واحد. وجزئيا حجم الشركة ومستوى كفاية رأس المال تؤثر كبير على تمهيد الدخل. الربحية كمتغير التدخل الذي يقيس باستخدام العائد على الأصول الاجمالي لا يمكن كمتوسط في العلاقة بين حجم الشركة ومستوى كفاية رأس المال على تمهيد الدخل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak atas dasar prinsip-prinsip ajaran Islam, tidak seharusnya melakukan aktivitas rekayasa dalam bentuk apapun, termasuk dalam hal pelaporan keuangan, yang merupakan media informasi bagi para penggunanya dan alat penilaian oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. Adanya aktivitas rekayasa dengan manajemen laba yang sering dilakukan sektor perbankan konvensional di Indonesia diharapkan tidak ikut mempengaruhi sektor perbankan syariah yang baru berkembang di Indonesia. Meskipun demikian, pesatnya perkembangan bank syariah yang melebihi bank konvensional menimbulkan pertanyaan, apakah juga terdapat manajemen laba dalam bank syariah.

Semakin pesatnya pertumbuhan perbankan nasional menjadikan suatu ketentuan bagi pelaporan keuangan perbankan syariah tidak bisa ditunda lagi karena hal itu merupakan keharusan untuk membangun sistem perbankan yang sehat. Sistem perbankan yang sehat membutuhkan ketersediaan laporan keuangan perbankan yang berkualitas dengan tingkat transparansi yang memadai sebagai bagian penting dari *good governance* (Nurhayati dan Wasilah, 2009:101). Hal ini tentu berlaku juga pada perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional yang memegang peran strategis dalam memobilisasi sumber-sumber

keuangan masyarakat dalam menggerakkan sektor riil dan pembiayaan pembangunan nasional.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Jika pada suatu kondisi di mana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan tindakan seperti ini disebut *earnings management* (Rahmawati (2006) dalam Shella 2015:3).

Dasar Akrual dalam PSAK No. 1 Revisi: 2009 berbunyi:

Perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam akuntansi akrual, asset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban diakui pada saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching concept*) melibatkan secara bersamaan atau gabungan penghasilan dan beban yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama. Misalnya, berbagai komponen beban yang membentuk harga

pokok penjualan diakui pada saat yang sama dengan pengakuan penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang yang bersangkutan. Namun demikian, penggunaan “*matching*” tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi kriteria pengakuan asset dan kewajiban. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai asset.

Hal yang paling diperhatikan dalam laporan keuangan adalah laba. Hal ini dikarenakan laba mewakili informasi yang dimiliki oleh bank seperti prestasi dan kinerja, pedoman kebijakan investasi dan peramalan laba di masa yang akan datang (PSAK No. 1 Revisi: 2009). Karena peran laporan keuangan yang sangat penting dalam keputusan, seringkali perusahaan melakukan manajemen atas pengelolaan laporan keuangan dan laba sehingga perusahaan nampak bagus secara finansial. Hal inilah yang kemudian disebut dengan manajemen laba. Namun, jika dilihat dari Dasar-dasar hukum dalam al-qur’an tentang adanya laporan keuangan untuk transaksi adalah antara lain: Surat Asy-Syu’ara ayat 181-184 tentang dalam bertransaksi, harus di ukur secara adil tidak boleh dilebihkan dan tidak boleh dikurangi.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾ ﴾

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.”(QS. Asy-Syu’ara:181-184)

Ada empat pola manajemen laba yang dapat dilakukan yaitu, *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing*. Salah satu tindakan pola manajemen laba yang sedang dilakukan bank syariah saat ini adalah *Income Smoothing* (Perataan Laba). Pola ini dilakukan dengan mengurangi

fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil (Dedhy 2011:43). Bank syariah rentan menghadapi risiko perpindahan dana dikarenakan ketatnya persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Bank Syariah harus memberikan imbal hasil yang kompetitif terhadap nasabahnya jika tidak ingin terjadi risiko perpindahan dana. Bank memerlukan Dana Pihak Ketiga yang disimpan lama untuk dikelola dan untuk disalurkan pada pembiayaan. Ketika terjadi penarikan dana akan terjadi penarikan besar-besaran dan itu akan mengganggu likuiditas Bank Syariah. Untuk menjaga stabilitas pihak bank menawarkan cara tertentu salah satunya dengan perataan laba.

Dalam perbankan, konsep perataan laba lebih dikenal dengan istilah *dynamic provisioning* yang merupakan penyangga yang digunakan bank dalam mengatasi masa-masa sulitnya dengan menciptakan pada masa-masa baiknya. Sebenarnya *dynamic provisioning* dapat dijadikan instrument kebijakan *prudential banking* yang sangat tepat bagi Negara-negara berkembang. Apalagi jika terdapat ketidakstabilan ekonomi yang tinggi dan besarnya peran perbankan dalam intermediasi keuangan. Syaratnya *dynamic provisioning* harus dikelola secara transparansi untuk menghindari manajemen laba tersebut (Shella 2015:6). Pada perbankan syariah memiliki karakteristik yang unik dibanding perusahaan lain. Pertama, bank syariah diatur dengan prinsip-prinsip islami yang menggunakan mekanisme pembagian risiko di antara para investor. Kedua, regulasi yang berhubungan dengan akuntansi syariah tidak membatasi penggunaan *dynamic provisioning*, sehingga bank syariah memiliki

kecenderungan untuk membentuk penyisihan kerugian untuk menyerap kerugian (Wilson 2009:50).

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.

Sedangkan kebijakan mengenai aturan *income smoothing* telah diatur melalui fatwa DSN nomer 87/DSN-MUI/XII/2012 untuk semua lembaga keuangan syariah. Perbankan syariah boleh menerapkan *income smoothing* tetapi harus mengikuti ketentuan yang diatur melalui fatwa ini. Metode perataan laba boleh dilaksanakan jika lembaga keuangan syariah diduga dalam kondisi yang diduga kuat berpotensi menimbulkan risiko penarikan dana nasabah akibat tingkat imbalan yang tidak kompetitif (Fatwa DSN-MUI). Seharusnya dalam melakukan perataan laba bank syariah bisa memperlihatkan kondisi keuangan secara transparan. Karena dengan melakukan perataan laba ini maka bank syariah bisa menaikkan labanya pada periode tertentu.

Tabel 1.1
Tabel Perkembangan Aset, CAR dan ROA

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Ukuran Perusahaan	145.467	195.018	242.276	198.248	201.348
CAR	16.63%	14.13%	14.42%	15.74%	15.02%
ROA	1.42%	1.48%	2.00%	0.41%	0.49%

Sumber Data: SPS November 2016 dari website OJK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ukuran perusahaan dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan, dalam perkembangan CAR dari tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi, kemudian dalam perkembangan ROA mengalami kenaikan namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Oleh sebab itu akan membuat bank akan cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu upaya yang disengaja dalam rangka memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang menurut perusahaan dianggap normal. Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Amanza dan Rahardjo 2012:2).

Pada perbankan syariah dalam terakhir ini terdapat adanya fenomena tentang korupsi dan pencucian uang kredit fiktif di salah satu Bank Umum Syariah pada tahun 2013, dari adanya penyelewengan tersebut pada tahun 2014 laba Bank Umum Syariah turun hingga 59 persen. Dari kasus tersebut akan cenderung melakukan perataan laba dengan cara melakukan rekayasa laba untuk

memperoleh keuntungan. Rekeyasa laba dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, seperti mengubah metode depresiasi aktiva tetap yaitu dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus (Faradila dan Cahyati 2013:59). Rekeyasa laba tersebut tujuannya agar para investor di perusahaan tersebut tidak menarik dananya.

Pada perbankan syariah yang menunjukkan telah melakukan praktik perataan laba dari hasil penelitian dari Wibowo (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah pembiayaan, risiko kredit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Astuti (2013) menghasilkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain dari hasil kedua penelitian tersebut juga terdapat perbandingan dari hasil penelitian dari Neila (2010) menghasilkan bahwa *Loan loss* (LLPs) tidak berpengaruh signifikan namun *profit equalization reserve* (PER) and *investment risk reserve* (IRR) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Fenomena dan hasil penelitian di atas tersebut sangat menarik untuk diteliti dikarenakan adanya perbedaan hasil dari dua hasil penelitian di atas, untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya indikasi praktik Perataan Laba di Perbankan Syariah Indonesia. Oleh sebab itu maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran

Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Praktik Perataan Laba melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah variabel ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah variabel ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap perataan laba melalui variabel profitabilitas?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab isu terkait yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi salah satu pola dari bagian manajemen laba yaitu perataan laba. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba .
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap perataan laba melalui variabel profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang perataan laba pada Perbankan Syariah di Indonesia dan melihat secara lebih detail faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.
2. Bagi kalangan akademisi dapat menjadi referensi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya tentang perataan laba pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Bagi perusahaan dan regulator perbankan syariah penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi sistem perbankan syariah di Indonesia. Dengan regulasi dibolehkannya praktik perataan laba pada fatwa DSN Nomor 87/DSN-MUI/X11/2012 hal itu membuat laporan secara transparan pada Laporan Keuangan terutama pada laporan laba.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya menguji dan menganalisis faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pola praktek manajemen laba di Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan periode 2011-2015, karena peneliti ingin menganalisis apakah terjadi praktik perataan laba berdasarkan laporan tahunan beberapa tahun terakhir yang telah dipublikasikan oleh bank syariah.
3. Objek data yang digunakan dalam penelitian ini hanya Bank Umum Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai praktik *income smoothing* (perataan laba) dengan menggunakan perhitungan Indeks Eckel (akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba) sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan juga institusi keuangan yaitu bank. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang terangkum di bawah ini. Hal ini juga sekaligus pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menjadi jelas bagaimana posisi penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian	GAP Penelitian
1	Sumit Agarwal, 2005, <i>Earnings Management Behavior Under Different Economic Environments: Evidence from Japanese Banks</i>	<i>Japanese banks' earnings management</i>	Model Regresi	Perilaku Manajemen laba pada tiga periode berbeda	Adanya perbedaan variabel, yaitu yang akan peneliti adalah variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.
2	Neila Boulila Taktak, 2010, <i>Do Islamic banks use loan loss provisions to smooth their results?</i>	<i>Loan loss (LLPs), profit equalization reserve (PER) and investment risk reserve (IRR)</i>	Model Regresi	Bahwa <i>Loan loss (LLPs)</i> tidak berpengaruh signifikan namun <i>profit equalization reserve (PER) and investment</i>	Adanya perbedaan variabel, yaitu yang akan peneliti adalah variabel Profitabilitas dan Ukuran

				<i>risk reserve (IRR)</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba	Perusahaan.
3	Neila Boulila Taktak, 2011, <i>The nature of smoothing returns practices: the case of Islamic banks</i>	Produk Berbasis Syariah pada Bank Syariah	<i>Previous researchers' methods, based on the variation and determination coefficient</i>	Sejumlah bank syariah terlibat dalam perataan laba.	Adanya perbedaan variabel, yaitu yang akan peneliti adalah variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.
4	Chi-Yih Yang, 2012, <i>Corporate governance and income smoothing in China</i>	<i>Corporate Governance</i>	Regresi	Bahwa tata kelola perusahaan memiliki efek pada perilaku perataan laba di cina	Adanya perbedaan variabel, yaitu yang akan peneliti adalah variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.
5	Hounaida Mersni and Hakim Ben Othman, 2015, <i>The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region</i>	<i>Corporate Governance, Discretionary Loan Loss Provisions (DLLP)</i>	Metode model Regresi	Mekanisme Corporate Governance mrnunjukksn adanya praktek manajemen laba	Adanya perbedaan variabel, yaitu yang akan peneliti adalah variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.
6	Muslichah, 2015, Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas, Size dan Financial Leverage	Regresi Linier Berganda	Variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel perataan laba, Ukuran perusahaan berpengaruh pada perataan laba, dan <i>Financial leverage</i> tidak mempengaruhi variabel perataan	Adanya perbedaan antar variabel dan model analisis yang akan dipakai

				laba	
7	I Ketut Gunawan, 2015, Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i>	Analisis regresi Berganda	Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.	Adanya perbedaan antar variabel dan model analisis yang akan dipakai
8	Nancy Natalie, 2016, Pengaruh <i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> , Reputasi Auditor, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> pada <i>Income Smoothing</i>	<i>Cash Holding</i> , <i>Bonus Plan</i> , Reputasi Auditor, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Teknis Analisis regresi logistic	Variabel <i>cash holding</i> berpengaruh positif pada <i>income smoothing</i> , sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>income smoothing</i> . Variabel lainnya yaitu <i>bonus plan</i> , reputasi auditor dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>income smoothing</i> , namun memiliki arah yang cenderung positif.	Adanya perbedaan antar variabel dan model analisis yang akan dipakai
9	I Made Arya Dwiputra, 2016,	<i>Return on asset</i> , <i>netprofit margin</i> ,	Analisis regresi	<i>Return on asset</i> dan ukuran	Adanya perbedaan

	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Size</i> pada Perataan Laba	<i>debt to equity ratio</i> dan ukuran perusahaan.	logistic	perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Serta <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap praktik perataan laba.	antar variabel dan model analisis yang akan dipakai
10	Andhika Fajar Iskandar, 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> , dan <i>Winner/Loser Stock</i> terhadap praktik perataan laba	Ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan <i>winner/loser stock</i> .	Regresi Logistik	Variabel ukuran perusahaan dan <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel <i>winner/loser stock</i> tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.	Adanya perbedaan antar variabel dan model analisis yang akan dipakai

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel di atas ditemukannya perbedaan antar penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya perbedaan antar variabel dan metode analisis yang dipakai selain itu penelitian terdahulu yang diteliti kebanyakan perusahaan manufaktur.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Ismail (2011: 31) bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas

bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah

maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Sedangkan unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.

2.2.2 Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan

informasi keungan terutama kepada pihak eksternal. Sebuah perusahaan menjalankan berbagai aktivitas untuk menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual dan menghasilkan pengembalian investasi yang memuaskan. Laporan keuangan perusahaan berikut pengungkapannya menginformasikan empat aktivitas utama perusahaan: perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi (Subramanyam, 2010: 17)

Penyajian laporan akuntansi bank syari'ah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syari'ah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syari'ah. Menurut Suwiknyo (2010:120) laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan bank syari'ah yang lengkap terdiri dari waktu dari komponen-komponen berikut:

- (a) neraca;
- (b) laporan laba rugi;
- (c) laporan arus kas;
- (d) laporan perubahan ekuitas;
- (e) laporan perubahan dana investasi terikat;
- (f) laporan sumber dan penggunaan dan zakat;
- (g) laporan sumber dan penggunaan dan kebajikan; dan
- (h) catatan atas laporan keuangan.

Bank syari'ah harus menyusun laporan keuangan atas *dasar akrual*, kecuali untuk Laporan Arus Kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dengan kata lain, perhitungan pembagian hasil usaha

didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas (dasar kas). Pedoman atau aturan etis dalam mencatat transaksi akuntansi. Seperti yang tertulis pada surat Thaahaa ayat 61.

قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ وَيَلْكُم لَأَ تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُم بِعَذَابٍ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَىٰ



“berkata Musa kepada mereka: “Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa”. dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.”(QS.Thahaa:61)

Ayat diatas mengajarkan kepada manusia bahwa transaksi akuntansi harus dicatat apa adanya tanpa ditambah atau dikurangi. Hal ini untuk menghindari terjadinya manipulasi, korupsi dan kongkalikong. Bila hal ini dapat dilakukan maka laba ayang dihasilkan akan menunjukkan aktivitas perusahaan yang sebenarnya. Karena pencatatan akuntansi dilakukan berdasarkan transaksi dan aktivitas secara bersamaan (Triyuwono dan As’udi 2001 dalam Ekasari 2013:71).

2.2.3 Laba

Bagi perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan laba merupakan hal penting sekaligus menjadi tujuan pokok pendirian perusahaan. Untuk dapat mencapai laba yang diharapkan diperlukan perhatian yang cermat terdapat pendapatan dan biaya sebagai unsur-unsur laba. Dan juga dibutuhkan pengukuran yang wajar atas keduanya agar dapat diperoleh perhitungan-perhitungan laba yang tetap setiap periode.

Pada dasarnya laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya yang terjadi selama satu periode akuntansi. Semua perhitungan ini akan terlihat dalam

laporan keuangan. Dilihat dari segi penghasilannya laba dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

- a) Laba yang sudah direalisasikan yaitu laba yang sudah bisa diakui yang terjadi karena adanya transaksi penjualan.
- b) Laba yang belum di realisasikan yaitu laba yang terjadi karena peningkatan kekayaan, sebagai akibat dari kenaikan aktiva dan belum terjadi transaksi penjualan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain pada jangka waktu tertentu.

Laba merupakan hasil bersih semua aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam, 2010:109). Menurut Suwardjono (2011: 455) menjelaskan bahwa laba komprehensif adalah kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik. Angka laba merupakan angka yang bermakna secara intuitif ataupun ekonomik bagi pemakai laporan keuangan. Menurut Belkaoui (1993) dalam Dewi (2011:14), laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Laba yang dijelaskan saat ini merupakan laba hasil dari selisih pendapatan atau penjualan dan biaya. Pendapatan dan biaya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba sebagai ukuran untuk meningkatkan aktiva sehingga untuk saat ini laba merupakan angka artikulasi bukan lagi didefinisikan sendiri secara

ekonomik. Menurut Fischer, Lindahl, dan Hick dalam Harahap (2012:301) menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap yaitu:

1. *Phisycal Income* yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
2. *Real Income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik dengan mengukur biaya hidup yaitu pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.
3. *Money Income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Belkaoui dalam Harahap (2012: 309) dijelaskan bahwa definisi laba mengandung lima sifat berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Menurut Harahap (2012: 300) bahwa laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Laba ini penting karena untuk:

1. Perhitungan pajak berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

2.2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba (Subramanyam, 2010: 131).

Selanjutnya menurut Kurniawan (2014:31) *Earnings management* mengacu kepada praktik yang menggunakan pilihan akuntansi yang bebas atau keputusan operasi untuk mengubah laporan laba kesasaran yang diinginkan. Praktik manajemen laba oleh manajer berkaitan dengan berbagai motivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran manajer. Perusahaan dapat melaporkan laba kecil dapat juga lebih besar, tergantung motivasi yang mempengaruhinya.

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran manajer. Perusahaan dapat melaporkan atau meningkatkan manajer. Perusahaan dapat melaporkan laba kecil dapat juga lebih besar, tergantung motivasi yang mempengaruhinya. Ada berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen laba dalam perataan laba yaitu: 1) mencapai keuntungan, 2) untuk memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, 3) mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, 4) untuk menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil, dan 5) untuk menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan. Sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar (Yulaikha, 2011:13).

Menurut Scott (2003:368) manajemen laba adalah “intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, di mana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan

pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan’.

Menurut Subramanyam (2010:131) ada tiga jenis strategi manajemen laba yaitu:

1. Manajemen meningkatkan laba (*increasing income*) dengan melaporkan laba lebih tinggi berdasarkan manajemen laba yang agresif sepanjang periode waktu yang panjang dan dengan meningkatkan laba selama beberapa tahun kemudian membalik akrual sekaligus satu saat pembebanan.
2. Manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) dengan mengurangi laba periode ini dan dengan memilih periode yang kinerjanya buruk masa lalu yang tujuannya meningkatkan laba di masa mendatang.
3. Perataan laba (*income smoothing*) dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* ini banyak diminati perusahaan.

Sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa wajib untuk menyempurnakan ukuran dalam akun-akun yang ada di neraca laporan keuangan dan yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”
(Al-Isra’:35)

2.2.5 Perataan Laba

Income Smoothing (perataan laba) adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba ketika laba *relative* rendah dan untuk mengurangi laba bila laba yang dihasilkan *relative* tinggi. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi risiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan, *reward*, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan dari fluktuasi yang rendah adalah menimbulkan sensasi yang positif bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Natalie dan Astika, 2016:945)

Perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba. Perataan laba diartikan oleh Beidlement (1973) sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Perataan laba ini sering dilakukan dengan tujuan (di antaranya) adalah agar menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor (Hery, 2012:56)

Manajer melakukan perataan laba untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dan psikologis, menurut Hepworth (1953) dalam Hery (2012) yaitu:

1. Mengurangi total pajak terutang
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula.

3. Mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan adanya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Dascher (1970) dalam Hery (2012) menyatakan bahwa perataan laba dapat dicapai dengan dua jenis yaitu:

1. *Real Smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.
2. *Artificial Smoothing (Accounting Smoothing)* adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

Menurut Barnea (1976) dalam Hery (2012) juga membedakan tiga jenis perataan laba sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi, di mana pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri.
2. Perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu, di mana manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu.

3. Perataan melalui klasifikasi, di mana manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda.

Tiga batasan yang mempengaruhi para manajer untuk melakukan perataan menurut Riahi (2007: 194):

1. Mekanisme pasar yang kompetitif yaitu mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
2. Skema kompensasi manajemen yaitu yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan.
3. Ancaman penggantian manajemen.

Selain itu menurut Dye (1998) dalam Khafid (2002:13), pemilik mendukung praktik perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dan motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif atau potensial terhadap nilai perusahaan.

Dalam pandangan Islam, praktik perataan laba ini sepertinya mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*). Penipuan (*tadlis*) terjadi karena adanya penyembunyian atas informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak yang bertransaksi dan ketidakjelasan (*gharar*) terjadi jika salah satu pihak yang bertransaksi merubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur harta, utang dan modal serta laba dan biaya perusahaan. Pengukuran yang benar dan adil perlu adanya fungsi auditing. Islam menjelaskan fungsi auditing disebut dengan *tabayyun* yang dijelaskan dalam surah Al-Hujuraat ayat 6 (Ibrahim 2010:111):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًا بِنِهٰلَةٍ فَتُصِحُّوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS. Al-Hujuraat:6)

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai kinerja atau kemampuan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Investor jangka panjang atau pemilik saham berkepentingan terhadap rasio profitabilitas, untuk mengetahui keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Muslichah, 2015:42)

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* (Hery, 2012:64). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat

mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya (Gunawan dkk, 2015:3).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini untuk efisiensi (Kasmir 2011:196). Menurut Hanafi (2005:84), rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan hal ini menunjukkan semakin berhasil dan baik kinerja manajemen dalam perusahaan sedangkan semakin rendah profitabilitas maka perusahaan cenderung melakukan praktik *income smoothing*.

Menurut Kasmir (2011:197) bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang..
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa ukuran akan tetapi yang umum digunakan dari semua rasio-rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian atas Aset (*Return on Assets-ROA*), menurut Hanafi (2005:86) bahwa ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
2. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity-ROE*), Ross (2009:90) menjelaskan ROE merupakan ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan

dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktivasnya. Tetapi, perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai aktiva perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar kondisi laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan terlihat stabil (Fatmawati dan Djajanti, 2015:3).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor. Untuk itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba (Iskandar dan Suardana, 2016:812)

2.2.8 Tingkat Kecukupan Modal

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% dalam setiap bank (Riyadi dalam Faturrahman 2012:25).

Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank wajib menjaga kecukupan modalnya, di mana rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR) minimum 4% sampai dengan 7 September 1997, minimum 8% sejak 7 September 2001. Apabila terjadi peningkatan aktiva berisiko dan pembelian aktiva tetap, maka produktivitas aktiva berkurang. Hal ini mempengaruhi laba bank yang merupakan komponen dari modal sendiri. Apabila ketentuan rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, akan mengurangi kemampuan ekspansi kredit dan memengaruhi tingkat kesehatan bank (Darmawi 2011: 16).

Tingkat kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur

dengan dua cara yaitu yang pertama dengan membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan cara yang kedua dengan membandingkan modal dengan aktiva berisiko (Muhammad 2011:252).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh secara langsung Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan perusahaan adalah total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dari kekayaan perusahaan tersebut apakah dapat mempengaruhi terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian dari Septian (2014) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Tingkat Profitabilitas adalah tingkat kemampuan Bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi indikator untuk mengukura adalah ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Indikator tersebut diharapkan dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas, jadi peneliti merumuskan:

$H_{1,a}$: Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas (Z)

2.3.2 Pengaruh secara langsung Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Tingkat kecukupan modal sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat

laba yang diharapkan. Hasil penelitian Septian Candra Ayubi (2014) menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat kecukupan modal yang diukur dengan CAR memiliki pengaruh dengan profitabilitas yaitu dengan tingginya nilai CAR maka akan tinggi juga nilai profitabilitas (ROA). Dengan demikian maka hipotesis kedua yaitu:

$H_{1,b}$: Tingkat kecukupan modal (X_2) berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas (Z)

2.3.3 Pengaruh secara langsung Ukuran Perusahaan terhadap Perataan laba

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, tetapi perusahaan yang besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan menurun maka laba pun ikut menurun dan hal ini akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan praktik perataan laba agar kondisi laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan terlihat stabil. Hasil penelitian Fatmawati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yaitu:

$H_{2,a}$: Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh langsung terhadap Perataan Laba (Y)

2.3.4 Pengaruh secara langsung Tingkat Kecukupan Modal terhadap Perataan Laba

Tingkat kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Perataan laba dilakukan oleh bank semakin intensif dengan arah terbalik dengan tingkat CAR, dimana bank yang memiliki nilai CAR lebih rendah dari ketentuan minimum Bank Indonesia cenderung lebih intensif melakukan praktik perataan laba dan sebaliknya (Kartika Sari : 2011). Dengan demikian maka hipotesis keempat yaitu:

H_{2.b} : Tingkat kecukupan modal (X₂) berpengaruh langsung terhadap Perataan Laba (Y)

2.3.5 Pengaruh secara langsung Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Tingkat Profitabilitas adalah tingkat kemampuan Bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki. Berdasarkan penelitian sebelumnya Muslichah (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

H_{2.c} : Profitabilitas (Z) berpengaruh langsung terhadap Perataan Laba (Y)

2.3.6 Pengaruh secara tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba melalui Profitabilitas

Berdasarkan penelitian sebelumnya Iskandar (2016) dan Muslichah (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun dapat juga diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba melalui profitabilitas seperti penelitian Pratama (2015) menyatakan

bahwa variabel profitabilitas dapat menjadi variabel penghubung ukuran perusahaan dengan manajemen laba, jadi peneliti merumuskan:

$H_{3.a}$: Ukuran Perusahaan (X) berpengaruh tidak langsung terhadap Perataan Laba (Y) melalui Profitabilitas (Z)

2.3.7 Pengaruh secara tidak langsung Tingkat Kecukupan Modal terhadap Perataan Laba melalui Profitabilitas

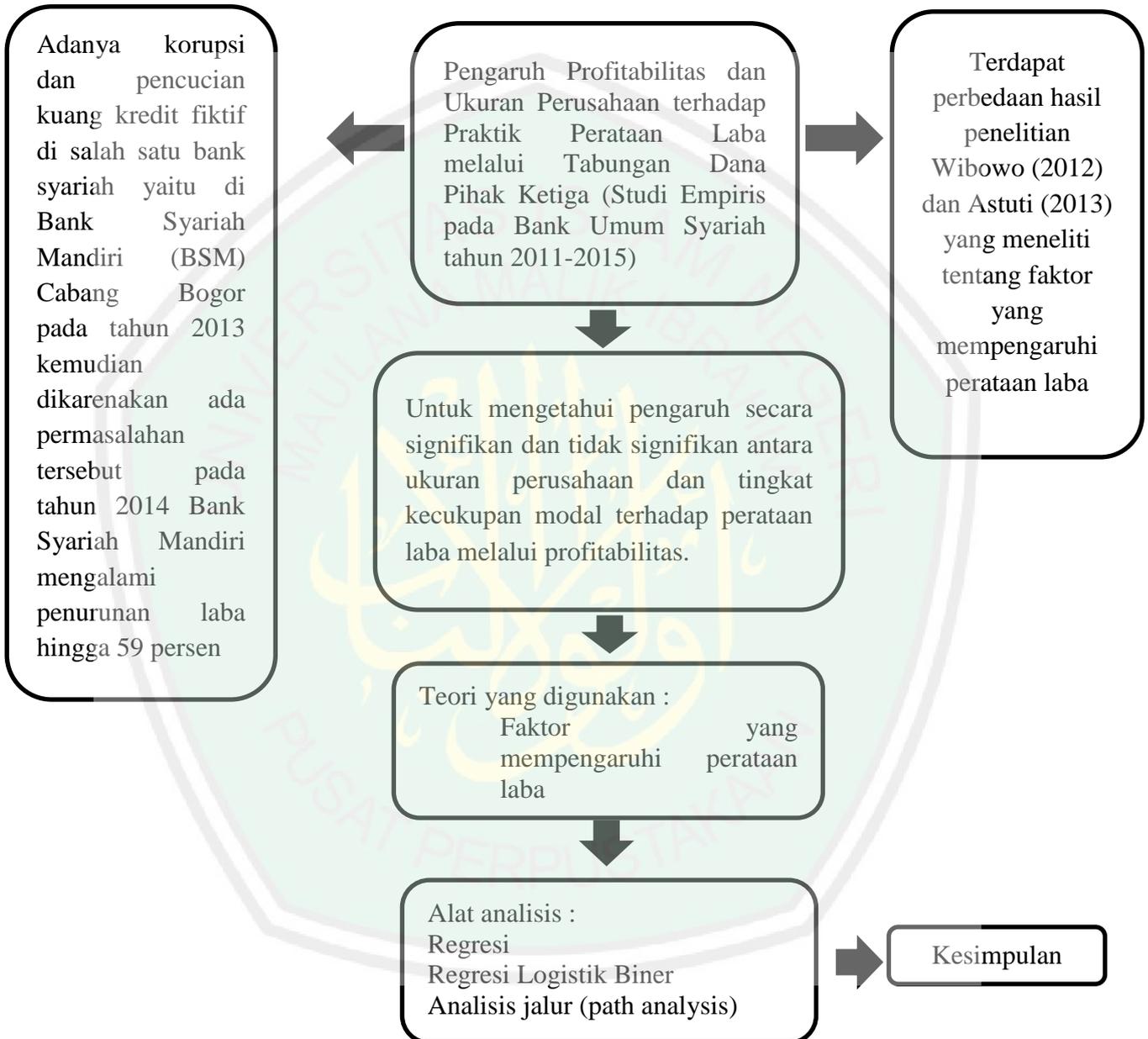
Berdasarkan penelitian sebelumnya Kartika sari (2011) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap praktik perataan laba. namun dapat juga diduga tingkat kecukupan modal berpengaruh tidak langsung terhadap perataan laba melalui profitabilitas, seperti penelitian Pratama (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas dapat dijadikan variabel intervening. Dengan demikian maka hipotesis ketujuh yaitu:

$H_{3.b}$: Tingkat kecukupan modal (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap Perataan Laba (Y) melalui Profitabilitas (Z).

2.4 Kerangka Konseptual

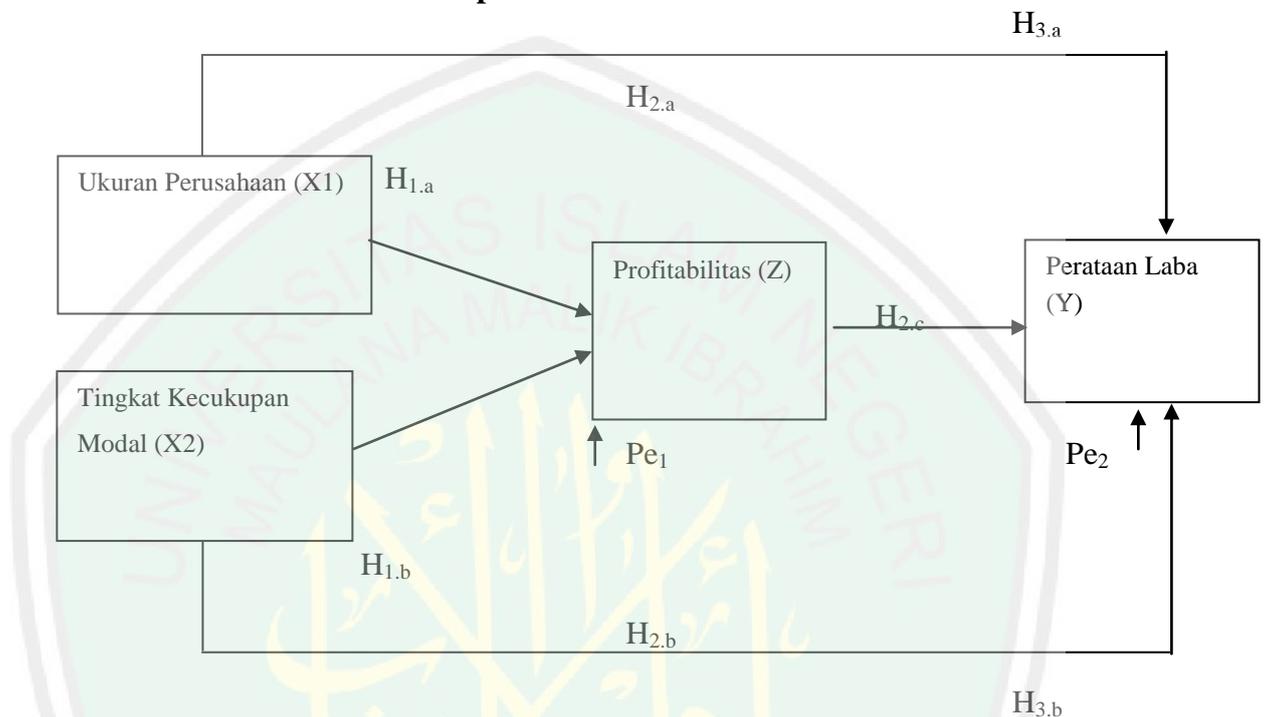
Dalam penelitian ini, penulis memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca untuk memahami penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Gambar 2.2
Hipotesis Penelitian



Sumber: Diolah peneliti, 2017

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis pertama:

H_{1.a} : Ukuran Perusahaan (X₁) berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas (Z)

H_{1.b} : Tingkat Kecukupan modal (X₂) berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas (Z)

Hipotesis kedua:

H_{2.a} : Ukuran Perusahaan (X₁) berpengaruh langsung terhadap Perataan Laba (Y)

H_{2.b} : Tingkat Kecukupan modal (X₂) berpengaruh langsung terhadap Perataan Laba (Y)

H_{2.c} : Profitabilitas (Z) berpengaruh langsung terhadap Perataan Laba (Y)

Hipotesis ketiga:

H_{3,a} : Ukuran Perusahaan (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap Perataan Laba (Y) melalui Profitabilitas (Z)

H_{3,b} : Tingkat Kecukupan Modal (X_2) berpengaruh tidak langsung terhadap Perataan Laba (Y) melalui Profitabilitas (Z)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia mulai tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari website bank *annual report* dari bank tahun ke tahun.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Darmawan (2014: 137) mendefinisikan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah (Statistik Perbankan Syariah Agustus 2016) dan penelitian ini dilakukan selama 5 tahun antara tahun 2011 sampai dengan 2015. Perbankan Syariah digunakan sebagai populasi karena selama ini penelitian terdahulu banyak yang menggunakan perusahaan manufaktur namun jarang sekali yang

menggunakan perbankan syariah. Adapun dari 12 populasi Bank Umum Syariah akan diambil sampel sebanyak 11 sampel Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT BANK BNI SYARIAH
2	PT BANK MEGA SYARIAH
3	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
4	PT BANK SYARIAH MANDIRI
5	PT BANK BCA SYARIAH
6	PT BRISYARIAH
7	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
8	PT BANK PANIN SYARIAH
9	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
10	PT BANK VICTORIA SYARIAH
11	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
12	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

Sumber: Diolah peneliti, 2017

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Darmawan, 2014:152). Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, telah beroperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015, dan mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015 pada website OJK dan website

resminya. Sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah 11 sampel. Adapun, kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan Bank Indonesia selama tahun 2011-2015 secara berturut-turut.
2. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel harus mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dengan lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2011 – 2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel –variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Bank Umum Syariah	Populasi	Kriteria		
			1	2	3
1	PT Bank BNI Syariah	√	√	√	√
2	PT Bank Mega Syariah	√	√	√	√
3	PT Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	√
4	PT Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√
5	PT Bank BCA Syariah	√	√	√	√
6	PT BRISyariah	√	√	√	√
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√	√
8	PT Bank Panin Syariah	√	√	√	√
9	PT Bank Syariah Bukopin	√	√	√	√

10	PT Bank Victoria Syariah	√	√	√	√
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	√	√	√	√
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	√	-	-	-

Sumber: Data diolah Tahun 2017

Sehingga setelah adanya proses penentuan sampel dengan tida kriteria di atas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah memenuhi kriteria sampel dengan penjelasan bahwa BTPN Syariah tidak termasuk dalam penentuan sampel dikarenakan bahwa BTPN Syariah bergabung dalam Bank Umum Syariah pada tahun 2015 sehingga tidak memenuhi syarat dari tahun 2011-2015 (Statistik Perbankan Syariah Agustus 2016).

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi Bank Umum Syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian . Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan (Pratiwi dan Hindsah, 2014:196).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan penafsiran yang berbeda. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel yaitu 1 variabel dependen, 2 variabel independen, dan 1 variabel intervening, perataan laba sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Profitabilitas sebagai variabel intervening.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Darmawan, 2014: 109).

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Kustono (2009) dalam Fatmawati (2015:3) menyatakan total aktiva merupakan proksi yang paling tepat untuk mengukur ukuran perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva, semakin besar pula ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan berusaha keras untuk tetap meningkatkan nilai aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Total aktiva}$$

2. Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal (Darmawi 2011: 97).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Variabel Tergantung (Intervening Variable)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoretis memengaruhi (memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi berhubungan secara tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur (Darmawan 2014: 110). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rasio Profitabilitas sebagai variabel tergantung. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pengukuran rasio ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100\%$$

c. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2014:109). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba.

Perataan laba dapat diukur dalam bentuk indeks eckel. Indeks Eckel akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil dari pengukuran indeks eckel ini akan menunjukkan adanya praktik perataan laba (Fatmawati 2015:4). Adapun perhitungan indeks eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI = Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dengan nilai yang diharapkan

$$CV \Delta S \text{ dan } \Delta I = \frac{\frac{\sqrt{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}}{n-1}}{\Delta \bar{X}}$$

Keterangan :

ΔX = Perubahan penjualan (S) atau laba (I)

$\Delta \bar{X}$ = Rata perubahan penjualan (S) atau laba (I)

n = banyaknya tahun yang diamati

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1	Ukuran Perusahaan	Mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Semakin tinggi nilai aktiva, semakin baik kinerja perusahaan.	Total aktiva
2	Tingkat Kecukupan Modal	Kebutuhan modal bank	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
3	Profitabilitas Return On Asset (ROA)	ROA adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset\ (rata-rata)} \times 100\%$
4	Perataan Laba	Di proksikan dengan rumus eckel, untuk menentukan apakah perusahaan melakukan tindakan praktik perataan laba	Indeks Eckel = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$

Sumber: Diolah peneliti, 2017

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel – variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi masing-masing variabel dependen, variabel independen dan variabel *intervening*.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan

penelitian, sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal. Contohnya jika diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *one sample kolmogrov-smirnov* (Ghozali 2009 dalam Aisyah 2015: 15).

Dalam penelitian ini, *kolmogrov-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *kolmogrov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan berarti data tersebut tidak normal dan begitu sebaliknya ketika di atas 0,05 maka data tersebut terpenuhi normalitasnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat

niali *Tolerance* and *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) melalui SPSS. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Dan sebaliknya apabila *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005: 91).

3) Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005: 95).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya.

3.8.3 Regresi Logistik Biner

Regresi logistik Biner (*Binary logistic regression*) sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan dummy variabel (0 dan 1). Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan

asumsi klasik yang lain, meskipun *screening data outliers* tetap dapat dilakukan (Aisyah 2015: 102)

3.8.4 Path Analysis (Analisis Jalur)

Telaah statistika menyatakan bahwa untuk tujuan peramalan/ pendugaan nilai Y atas dasar nilai-nilai X_1, X_2, \dots, X_i , pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan yang mengikuti Model Regresi, sedangkan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, maka pola yang tepat adalah Model Analisis Jalur.

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. *Path analysis* digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

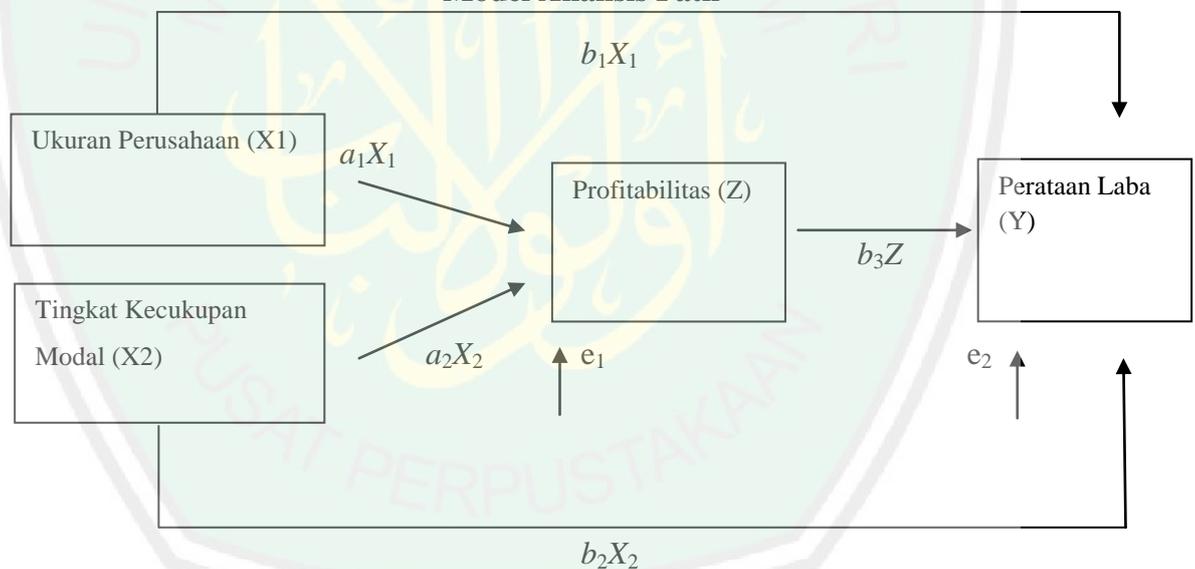
Analisis dalam jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya (Kuncoro dan Ridwan 2007 dalam Aisyah 2010: 66). Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat langkah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
- b. Perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Gambar 3.1
Model Analisis Path



Sumber: Diolah peneliti, 2017

Model pada gambar di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan ini disebut model struktural sebagai berikut:

$$Z = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e_1$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2$$

Keterangan:

X1	= Ukuran Perusahaan	= Variabel bebas
X2	= Tingkat Kecukupan Modal	= Variabel bebas
Y	= Perataan Laba	= Variabel terikat
Z	= Profitabilitas	= Variabel intervening

a_0 dan b_0 = Konstanta, besarnya Y, Z untuk $X_1, X_2 = 0$

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *path*

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah :

- Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linier.
- Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
- Variabel endogen minimal dalam skala interval
- Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
- Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

3. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

a_1X_1 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

a_2X_2 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

b_1X_1 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

b_2X_1 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

b_3Z = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel tergantung

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur).

4. Pemeriksaan Validitas model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sehih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori timing :

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{ei}^2 X_{e2}^e \dots \dots X_{ex}^2$$

b. Teori Trimming

Uji validitas koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai R^2 , dan uji sobel (Aisyah, 2010:71).

a. Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan tertentu. H_0 diterima, bila $t\text{-tabel} > t\text{ hitung}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, bila $t\text{ hitung} > t\text{-tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Aisyah, 2010: 71).

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan satuan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit (Imam, 2009: 20 dalam Aisyah, 2010: 71).

c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (F) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y)

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (F) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu (Gujarati, 2009:187 dalam Aisyah, 2010:72).

d. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mediasi yang ditunjukkan dengan perkalian koefisien ($a_{\text{Independen}} \times b_{\text{Mediasi}}$). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel eksogen (X) kepada variabel endogen (Y) melalui variabel *intervening* (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau ab. Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z.

Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 + S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui nilai t statistic pengaruh mediasi dengan membandingkan nilai hasil perkalian koefisien dengan nilai standar error indirect effect. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh mediasi, namun jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh mediasi (Imam (2009) dalam Aisyah (2010: 72).

3.8.6 Interpretasi hasil analisis

Langkah keenam dari analisis *path* adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan tahunan annual report perbankan syariah yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 21. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2015. Jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2015 sebanyak 12 bank, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan 11 bank. Berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian adalah 11 bank selama 5 tahun. Gambaran tahap penyeleksian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
1	PT. Bank BNI Syariah	12 Bank Umum Syariah	Keluar: BTPN Syariah (Karena BTPN Syariah bergabung dalam BUS pada tahun 2015, sehingga tidak memenuhi syarat dari tahun 2011-2015)
2	PT. Bank Mega Syariah		
3	PT. Bank Muamalat Indonesia		
4	PT. Bank Syariah Mandiri		
5	PT. Bank BCA Syariah		
6	PT. BRISyariah		
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah		
8	PT. Bank Panin Syariah		
9	PT. Bank Syariah Bukopin		
10	PT. Bank Victoria Syariah		
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia		
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		
	Jumlah	12 bank	11 bank

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Agustus 2016

Berdasarkan informasi data dari bank-bank yang digunakan sampel, maka dilakukan pengukuran ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal (CAR), profitabilitas dan perataan laba. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Ukuran Perusahaan, CAR, Profitabilitas dan Perataan Laba

BANK	TAHUN	VARIABEL				
		Ukuran Perusahaan	CAR	Profitabilitas	Perataan Laba	Variabel Dummy
Bank BNI Syariah	2011	Rp 8.466.887.000.000	20.67%	1.29%	3.5867	0
	2012	Rp 10.645.313.000.000	19.29%	1.48%	7.3568	0
	2013	Rp 14.708.504.000.000	16.54%	1.37%	0.0403	1
	2014	Rp 19.492.112.000.000	18.76%	1.27%	0.3105	1
	2015	Rp 23.017.667.000.000	18.16%	1.43%	0.6331	1
Bank Mega Syariah	2011	Rp 5.564.662.000.000	12.03%	1.58%	7.7548	0
	2012	Rp 8.163.668.000.000	13.51%	3.81%	2.0452	0
	2013	Rp 9.121.576.000.000	12.99%	2.33%	1.6148	0
	2014	Rp 7.042.486.000.000	19.26%	0.29%	7.212	0
	2015	Rp 5.559.820.000.000	18.74%	0.3%	8.1298	0
Bank Muamalat	2011	Rp 32.479.510.000.000	12.01%	1.52%	0.0767	1
	2012	Rp 44.854.410.000.000	11.57%	1.54%	0.3558	1
	2013	Rp 53.723.980.000.000	14.05%	0.5%	0.0724	1
	2014	Rp 62.413.310.000.000	14.15%	0.17%	1.1816	0
	2015	Rp 57.172.590.000.000	12.36%	0.2%	1.5944	0
Bank Syariah Mandiri	2011	Rp 48.672.000.000.000	14.57%	1.95%	0.7359	1
	2012	Rp 54.229.000.000.000	13.82%	2.25%	8.9111	0
	2013	Rp 63.968.000.000.000	14.1%	1.53%	6.8015	0
	2014	Rp 66.942.000.000.000	14.12%	0.04%	0.2581	1
	2015	Rp 70.370.000.000.000	12.85%	0.56%	9.1871	0
Bank BCA Syariah	2011	Rp 1.217.100.000.000	45.9%	0.9%	0.9572	1
	2012	Rp 1.602.200.000.000	31.5%	0.8%	0.0434	1

	2013	Rp 2.041.400.000.000	22.4%	1%	0.018	1
	2014	Rp 2.994.400.000.000	29.6%	0.8%	4.0196	0
	2015	Rp 4.349.600.000.000	34.3%	1%	8.1032	0
BRISyariah	2011	Rp 11.200.823.000.000	14.74%	0.2%	0.0748	1
	2012	Rp 14.088.914.000.000	11.35%	1.19%	0.0226	1
	2013	Rp 17.400.914.000.000	14.49%	1.15%	0.0349	1
	2014	Rp 20.343.249.000.000	12.89%	0.08%	1.3829	0
	2015	Rp 24.230.247.000.000	13.94%	0.76%	3.419	0
Bank BJB Syariah	2011	Rp 2.849.451.000.000	30.29%	1.23%	6.2447	0
	2012	Rp 4.239.449.000.000	21.09%	-0.59%	3.355	0
	2013	Rp 4.695.088.000.000	17.99%	0.91%	2.7963	0
	2014	Rp 6.093.488.000.000	15.83%	0.69%	0.4669	1
	2015	Rp 6.439.966.000.000	22.53%	0.25%	0.94982	1
Bank Panin Syariah	2011	Rp 1.018.681.000.000	61.98%	2.06%	0.0613	1
	2012	Rp 2.140.482.000.000	32.2%	3.48%	1.7945	0
	2013	Rp 4.052.701.000.000	20.83%	1.03%	1.7196	0
	2014	Rp 6.206.504.000.000	25.69%	1.99%	7.7951	0
	2015	Rp 7.134.235.000.000	20.3%	1.14%	4.5022	0
Bank Syariah Bukopin	2011	Rp 2.730.026.909.823	15.29%	0.52%	7.6314	0
	2012	Rp 3.616.107.512.472	12.78%	0.55%	5.2996	0
	2013	Rp 4.343.069.000.000	11.1%	0.69%	9.353	0
	2014	Rp 5.161.300.000.000	14.8%	0.27%	3.2258	0
	2015	Rp 5.827.154.000.000	16.31%	0.79%	1.5575	0
Bank Victoria Syariah	2011	Rp 642.000.000.000	45.2%	6.93%	3.1413	0
	2012	Rp 937.157.000.000	28.08%	1.43%	1.3483	0
	2013	Rp 132.339.8000.000	18.4%	0.5%	8.1562	0

	2014	Rp 1.439.632.000.000	15.27%	-1.87%	0.03637	1
	2015	Rp 1.379.266.000.000	16.14%	-2.36%	0.4941	1
Bank Maybank Syariah	2011	Rp 1.692.959.000.000	73.44%	3.57%	0.1237	1
	2012	Rp 2.062.552.000.000	63.89%	2.88%	0.1142	1
	2013	Rp 2.299.971.000.000	59.41%	2.87%	0.2535	1
	2014	Rp 2.449.541.000.000	32.13%	3.61%	0.2274	1
	2015	Rp 1.743.439.000.000	38.4%	-20.13%	4.5322	0

Sumber: Diolah peneliti, 2017

Contoh perhitungan perataan laba yang diukur dengan indeks eckel:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI = Perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dengan nilai yang diharapkan

*Bank BNI Syariah Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Indeks Eckel} &= \frac{3.20791}{0.8944} \\ &= 3.5867 \end{aligned}$$

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal, variabel dependen yaitu

perataan laba, dan variabel intervening yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	55	27.19	31.88	29.5555	1.30122
X2	55	11.10	73.44	22.9824	14.46376
Z	55	-20.13	6.93	.8315	3.19872
Y	55	.00	1.00	.4182	.49781
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pada tabel 4.3 di atas, output spss menunjukkan variabel dependen perataan laba (Y) yang diukur dengan indeks eckel, dari 11 sampel bank umum syariah memiliki nilai minimum sebesar 0.0 yang berarti value added terendah adalah sebesar 0.0 ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan perataan laba yaitu:

Tabel 4.4
Perusahaan Tidak Melakukan Perataan Laba

Tahun	Bank
2011	Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah.
2012	Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah
2013	Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah
2014	Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, BRISyariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin
2015	Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, BRISyariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Maybank Syariah

Sumber: Data diolah tahun 2017

Sedangkan nilai maximum dari 11 sampel bank umum syariah tersebut adalah sebesar 1,00 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan laba diantaranya yaitu Bank BNI Syariah pada tahun 2013 hingga 2015, Bank Mega Syariah pada tahun 2015, Bank Muamalat pada tahun 2011 hingga 2013, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 dan 2014, Bank BCA Syariah pada tahun 2011 hingga 2013, BRI Syariah pada tahun 2011 hingga 2013, Bank BJB pada tahun 2014 dan 2015, Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 dan 2015, Bank Maybank Syariah pada tahun 2011 hingga 2014. Rata-rata (*mean*) variabel nilai perusahaan dari 11 sampel bank umum syariah tersebut adalah sebesar 0,4182.

Variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1) dari 11 perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki bank umum syariah. Nilai minimum sebesar 27,19 yang dimiliki oleh bank umum syariah pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2015. Sedangkan nilai maximum sebesar 31,88 pada Bank Muamalat pada tahun 2012 sampai 2015, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sampai 2015. Sedangkan rata-rata ukuran perusahaan adalah 29,5555 dengan standar deviasi sebesar 1,30122.

Variabel independen tingkat kecukupan modal (CAR) dari 11 sampel bank umum syariah menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki bank umum syariah. Nilai minimum sebesar 11,10 pada Bank BCA Syariah pada tahun 2014, sedangkan nilai maximum adalah sebesar 73,44 pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2012. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,9824 dan nilai standar deviasi 14,46376.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) dari 11 sampel bank umum syariah menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki bank umum syariah atas besarnya tingkat pengembalian manajemen atas asset yang dimiliki oleh bank umum syariah. Nilai minimum -20,13 yang dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 6,93 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8315 dengan standar deviasi 3,19872.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari analisis jalur tersebut tidak bias. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini ketiga asumsi yang disebut di atas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan model uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *signifikansi* Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal (Aisyah, 2015: 15). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.4. dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig
Ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal (CAR) dan profitabilitas.	0,545	0,927

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Keterangan: K-SZ: Kolmogorov-Smirnov tes Z

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov test Z sebesar 0,545 dengan nilai signifikansi di atas 5%, yaitu 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data merupakan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan analisis *path*.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* value lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Aisyah, 2015). Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,539	1,855
X2	0,539	1,855

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada bagian *Coefficient* tidak ada *Coefficient VIF* yang lebih dari 10, dan *Coefficient tolerance* mendekati 1 atau tidak kurang dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan pada model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Berikut adalah hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi.

Tabel 4.7
Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-dl$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah, 2015:30

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

No		dl	Du	4-du	4-dl	Dw	Interpretasi
1	Nilai	1,490	1,641	2,359	2,51	1,490	Autokorelasi positif

Sumber: Output spss diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif pada variabel independen yang ditunjukkan dengan $0 < dw < dl$ ($0 < 1,490 < 1,490$).

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Aisyah, 2015: 25). Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig.
Ukuran Perusahaan (X_1)	0,215
CAR (X_2)	0,299

Sumber: Output spss diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa variabel yang di uji tidak mengandung heterokedastisitas atau menjadi homokedastisitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas (Z) di mana ukuran perusahaan (X_1) sebesar $0,215 > 0,05$, CAR (X_2) sebesar $0,299 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini terlepas dari gangguan heterokedastisitas yang artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.1.4 Uji Regresi Logistik Biner

Regresi logistik Biner (*Binary logistic regression*) sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terkatnya merupakan dummy variabel (0 dan 1). Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan asumsi klasik yang lain, meskipun *screening* data *outliers* tetap dapat dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas terhadap perataan laba, di mana perataan laba menggunakan variabel dummy (1 dan 0) (Aisyah, 2015: 102).

Tabel 4.10
Regresi Logistik Biner Block 0

Classification Table^{a,b}

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Y		
			.00	1.00	
Step 0	Y	.00	30	0	100.0
		1.00	21	0	.0
Overall Percentage					58.8

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.357	.285	1.572	1	.210	.700

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.10 pada kelompok Block 0: pada block ini hanya menyertakan Constan.

- a. Clasification Table: menunjukkan tabel 2 x 2 dengan kolom berupa *Predisted Value* dari variabel dependen dan baris berupa data actual yang diamati. Sebuah model yang sempurna, semua variabel akan terletak pada diagonal tabel dan *Overall Percentage* akan bernilai 100%. Dari observasi ini *overall percentage* diperoleh 59% adalah nilai yang kurang baik.

Variable In The Equation: hanya berisi constant yang bernilai $B_0 = -0,357$.

Uji Wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan. Pada penelitian ini uji Wald dengan Pvalue $1,572 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *constant* dari model regresi ini tidak signifikan.

Tabel 4.11
Regresi Logistik Biner Block 1

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.429	3	.024
	Block	9.429	3	.024
	Model	9.429	3	.024

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.676 ^a	.169	.227

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output spss diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 pada kelompok block 1: block 1 sudah menyertakan semua variabel independen.

- Omnibus Test Model Coefficient: memberikan nilai *Chi-Square goodness of fit* sebesar 9,429 dengan derajat kebebasan (df) 3, dan Pvalue $0,024 < 0,05$ sehingga hasil uji ini signifikan. Karena Pvalue $0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Nilai -2 loglikelihood 59,676, artinya semakin kecil nilai ini semakin baik.
- Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,169 yang berarti bahwa tiga variabel bebas mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 16,9% dan sisanya yaitu 83,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.12
Regresi Logistik Biner
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	.808	.362	4.973	1	.026	2.244
	X2	1.112	.445	6.240	1	.012	3.041
	Z	-.246	.744	.109	1	.741	.782
	Constant	-29.230	12.317	5.632	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Z.

Sumber: Output spss diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 pada kelompok Variables in The Equation, maka persamaan dari Regresi Logistik Biner adalah:

$$\text{Logit} \left(\frac{\pi}{1-\pi} \right) = -29.230 + 0.808X1 + 1.112X2 - 0.246Z$$

Analisis:

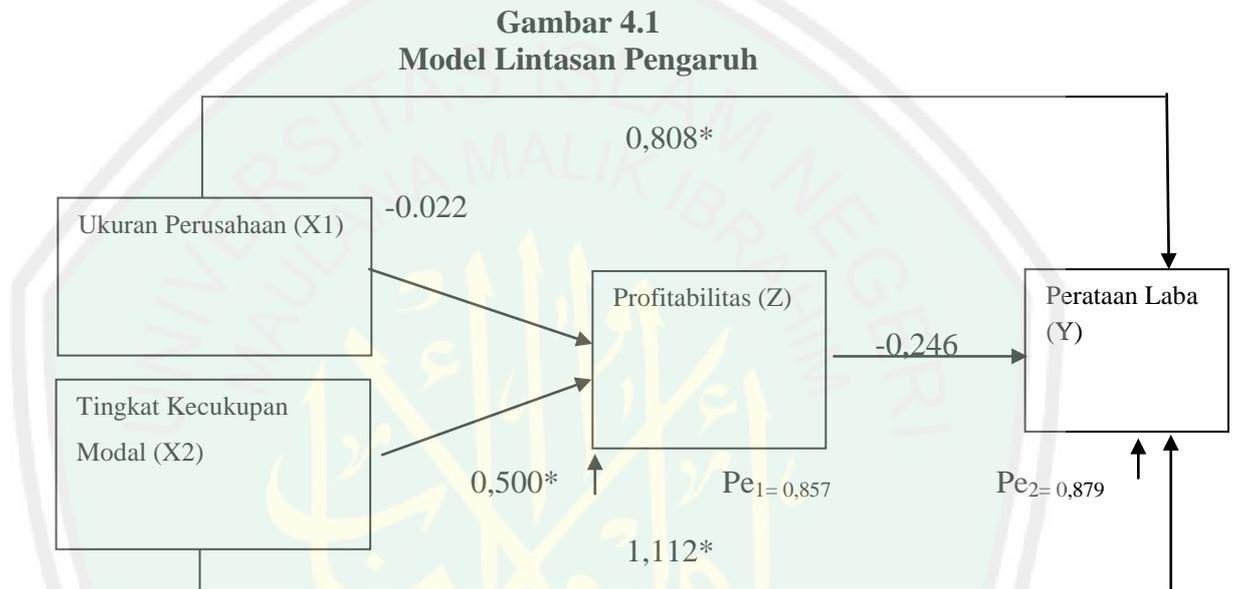
Lihat saja signifikansinya, yang di bawah 0.05 (5%) berarti signifikan berpengaruh atau hipotesis diterima. Ukuran perusahaan (X1) mempunyai signifikansi $0.026 < 0.05$ yang berarti signifikan. Kemudian tingkat kecukupan modal mempunyai signifikansi 0.012 yang berarti signifikan, dan untuk variabel Profitabilitas (Z) mempunyai nilai signifikansi $0.741 > 0.05$ ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

4.1.5 Analysis Path (analisis jalur)

Untuk menguji Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur digunakan dengan metode regresi berganda melalui program spss versi 21 *for windows* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.5.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur

Dalam tabel 4.13 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh ukuran perusahaan (X_1), tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2), terhadap profitabilitas (Z). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:



Sumber: Output spss diolah, 2017

Berdasarkan gambar 4.10 diatas, dapat dibentuk dalam model persamaan, sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut:

$$Z = 0,471 - 0,022X_1 + 0,500X_2 + 0,857$$

$$Y = -29,230 + 0,808X_1 + 1,112X_2 - 0,256Z + 0,879$$

4.1.5.2 Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path

- 1) Pengaruh ukuran perusahaan (X_1), tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2), terhadap profitabilitas (Z)

Dalam tabel 4.13 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) dan Tingkat Kecukupan Modal (X_2) terhadap Profitabilitas (Z) :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Z

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constanta	0,471	0,228	0,820
Ukuran Perusahaan (X_1)	-0,022	-0,130	0,897
CAR (X_2)	0,500	2,965	0,005
Variabel terikat = Profitabilitas R = 0,515 R Square (R^2) = 0,265 S_e = 0,42134 F_{hitung} = 8,654 F_{tabel} = 2,79 Sig = 0,001			

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.13 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Z = 0,471 - 0,022X_1 + 0,500X_2 + 0,857$$

$R^2 = 0,265$ berarti 26,5% variasi profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal (CAR). Untuk nilai standar *error estimate* (S_e), bila semakin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 8,654 dengan signifikansi 0,001 yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena nilai signifikansi melebihi dari 0,05.

- 2) Pengaruh ukuran perusahaan (X_1), tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2), dan profitabilitas (Z) terhadap perataan laba (Y).

Dalam tabel 4.14 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh ukuran perusahaan (X_1), tingkat kecukupan modal (CAR) (X_2), dan profitabilitas (Z) terhadap perataan laba (Y).

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1, X_2, Z terhadap Y

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	Sig.
Constanta	-29,230	0,018
Komisaris independen (X_1)	0,808	0,026
Kepemilikan institusional (X_2)	1,112	0,012
Profitabilitas (Z)	-0,246	0,741
Variabel terikat = Perataan Laba		
R Square (R^2) = 0,227		
S_e = 12,317		

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.14 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Y = -29,230 + 0,808X_1 + 1,112X_2 - 0,256Z + 0,879$$

$R^2 = 0,227$ berarti 22,7%% variasi perataan laba bisa dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal (CAR), dan profitabilitas. Untuk nilai standar error *estimate* (S_e), bila makin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

4.1.5.3 Hasil Perhitungan Koefisien Path

Adapun hasil perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

$$PTL (X - Y) = P_1 \times P_2$$

Keterangan:

PTL ($X - Y$) : Pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

P_1 : Pengaruh langsung X_1 , dan X_2 terhadap variabel Z

P_2 : Pengaruh Z terhadap Y

$$PTL (X - Y) = (-0,022 + 0,500) \times -0,246$$

$$= 0,478 \times -0,246$$

$$= -0,11759$$

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Sign	Variabel	Pengaruh Tidak Langsung melalui Z	Sign
X_1 terhadap Z	-0,022	Non Sign	X_1 terhadap Y	0,00541	Non Sign
X_2 terhadap Z	0,500	Sign	X_2 terhadap Y	-0,123	Non Sign
Z terhadap Y	-0,246	Non Sign		Total= -0,11759	

Sumber: Data diolah, 2017

4.1.5.4 Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 di atas, dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,265} = 0,857$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,227} = 0,879$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2$$

$$= 1 - (0,857)^2 - (0,879)^2$$

$$= 0,434$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (R_m^2) menunjukkan nilai sebesar 43,4%. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 43,4% dan sisa 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Persamaan Pertama (Menguji Hipotesis 1)

A. Uji T (Partial Test)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Nilai t_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal (CAR) , Terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal (CAR) , dan Profitabilitas			
Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X_1)	-0,130	0,897	Tidak Signifikan
Tingkat Kecukupan Modal (X_2)	2,965	0,005	Signifikan

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.16 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X1) mempunyai thitung = -0,130 dengan tingkat signifikansi 0,897 dan t tabel = 1,674. Probabilitas sebesar 0,897 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung < ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti H₀ diterima.
2. Tingkat kecukupan modal (X2) mempunyai nilai thitung = -2,965 dengan tingkat signifikansi 0,005 dan ttabel = 1,674. Probabilitas sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai hitung thitung > ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti H₀ ditolak

Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, sedangkan variabel tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas hal ini menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.6.2 Persamaan Kedua (Menguji Hipotesis 2)

A. Uji t (Partial test)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H₀ = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Nilai Signifikansi Variabel-variabel dari Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal (CAR) , dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Modal (CAR) , dan Profitabilitas		
Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X_1)	0,026	Signifikan
Tingkat Kecukupan Modal (X_2)	0,012	Signifikan
Profitabilitas (Z)	0,741	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.17 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X_1) mempunyai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti H_0 ditolak.
2. Tingkat kecukupan modal (X_2) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti H_0 ditolak.
3. Profitabilitas (Z) mempunyai probabilitas sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba. sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba, hal ini tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.6.3 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)

a. Pengaruh Langsung

Berdasarkan analisis pada persamaan pertama diketahui bahwa variabel bebas (ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas dan pada persamaan kedua variabel bebas (ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal dan profitabilitas) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perataan laba. Pengaruh langsung variabel bebas secara parsial terhadap profitabilitas dan perataan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Jalur P_1

Jalur X_1 ke Z adalah jalur P_1 dengan nilai $\beta = -0,022$ dan tingkat Sign $t = 0,897$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (Z).

2. Analisis Jalur P_2

Jalur X_2 ke Z adalah jalur P_2 dengan nilai $\beta = 0,500$ dan tingkat Sign $t = 0,005$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (Z).

3. Analisis Jalur P_3

Jalur X_1 ke Y adalah jalur P_3 dengan nilai $\beta = 0,808$ dan tingkat Sign $t = 0,026$ (lebih kecil dari $0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perataan laba (Y).

4. Analisis Jalur P_4

Jalur X_2 ke Y adalah jalur P_4 dengan nilai $\beta = 1,112$ dan tingkat Sign $t = 0,012$ (lebih kecil dari $0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prerataan laba (Y).

5. Analisis Jalur P_5

Jalur Z ke Y adalah jalur P_5 dengan nilai $\beta = -0,246$ dan tingkat Sign $t = 0,741$ (lebih besar dari $0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perataan laba (Y).

b. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y melalui Z sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung variabel Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Perataan Laba (Y) diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Profitabilitas (Z) (P_1) dengan koefien *path* pengaruh variabel Profitabilitas (Z) terhadap Perataan Laba (Y) (P_5) yaitu $-0,022 \times -0,246 = 0,00541$, di mana variabel tersebut memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $0,05$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Perataan Laba (Y) melalui Profitabilitas (Z).

2. Pengaruh tidak langsung variabel Tingkat Kecukupan Modal (X_2) terhadap Perataan Laba (Y) diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel Tingkat Kecukupan Modal (X_2) terhadap Profitabilitas (Z) (P_2) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Profitabilitas (Z) terhadap Perataan Laba (Y) (P_5) yaitu $0,500 \times -0.246 = -0,123$, di mana variabel tersebut memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel Tingkat Kecukupan Modal (X_2) terhadap Perataan Laba (Y) melalui Profitabilitas (Z).

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian ($P_{1,2} \times P_5$) = - 0.11759 signifikansi atau tidak, diuji dengan sobel sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien *indirect effect* ($SP_{1,2,P_5}$):

$$SP_{1,2,P_5} = \sqrt{P_5^2 SP_{1,2}^2 + P_{1,2}^2 SP_5^2 + SP_{1,2}^2 + SP_5^2}$$

Dari hasil $SP_{1,2,P_5}$ di atas, dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P_{1,2}P_5}{SP_{1,2}P_5}$$

Berdasarkan rumus Sobel di atas, maka hasil uji pengaruh variabel intervening adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Pengaruh Variabel Intervening

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	S _{indirect effect}	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X ₁	0,00541	0,747	0,0072	1,674	Non Sign
X ₂	-0,123	0,834	-0,1474	1,674	Non Sign
Total koefisien mediasi = -0,11759					

Sumber: Hasil perhitungan, 2017

Hasil perhitungan dari tabel 4.18 di atas adalah:

$$*\text{Pengaruh tidak langsung } X_1 = -0.022 \times -0.246 = 0,00541$$

$$*\text{Pengaruh tidak langsung } X_2 = 0,500 \times -0.246 = -0,123$$

$$\begin{aligned}
 *S_{\text{indirect effect } X_1} &= \sqrt{P_5^2 SP_1^2 + P_1^2 SP_5^2 + SP_1^2 + SP_5^2} \\
 &= \sqrt{\left((-0,246^2)(0,063^2)\right) + \left((-0,022^2)(0,744^2)\right) + (0,063^2) + (0,744^2)} \\
 &= \\
 &= \sqrt{\left((0,060516)(0,003969)\right) + \left((0,000484)(0,553536)\right) + (0,003969) + (0,553536)} \\
 &= \sqrt{(0,000240) + (0,000267) + (0,003969) + (0,553536)} \\
 &= \sqrt{(0,558012)} \\
 &= 0,747
 \end{aligned}$$

$$*S_{\text{indirect effect } X_2} = \sqrt{P_5^2 SP_2^2 + P_2^2 SP_5^2 + SP_2^2 + SP_5^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{((-0,246^2)(0,062^2)) + ((0,500^2)(0,744^2)) + (0,062^2) + (0,744^2)} \\
&= \\
&\sqrt{((0,060516)(0,003844)) + ((0,25)(0,553536)) + (0,003844) + (0,553536)} \\
&= \sqrt{(0,000232) + (0,138384) + (0,003844) + (0,553536)} \\
&= \sqrt{(0,69599)} \\
&= 0,834 \\
&*t_{hitung} X_1 = \frac{P_1 P_5}{SP_1 P_5} = \frac{(-0,022) \times (-0,246)}{0,747} = 0,0072 \\
&*t_{hitung} X_2 = \frac{P_2 P_5}{SP_2 P_5} = \frac{(0,500) \times (-0,246)}{0,834} = -0,1474
\end{aligned}$$

Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0,11759 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh intervening/mediasi.

4.1.7 Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis $H_{1.a}$ penelitian ini yang mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1) terhadap profitabilitas (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta, ukuran

perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai Beta yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,897 > dari 0,05). Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis $H_{1,b}$ penelitian ini mengenai pengaruh tingkat kecukupan modal (X2) terhadap variabel profitabilitas (Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial berdasarkan nilai Beta, tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai Beta yang bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,005 < dari 0,05).

Hasil pengujian hipotesis $H_{2,a}$ mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan (X1) terhadap perataan laba (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (B) ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap perataan laba, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,026 < dari 0,05). Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis $H_{2,b}$ mengenai pengaruh variabel tingkat kecukupan modal (X_2) terhadap perataan laba (Y). hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (B) tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang positif terhadap perataan laba, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,012 < dari 0,05). Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh tingkat kecukupan modal yang signifikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis $H_{2,c}$ mengenai pengaruh profitabilitas (Z) terhadap perataan laba (Y). hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (B) profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap perataan laba, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perataan laba, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,741 > dari 0,05). Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas yang signifikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis $H_{3,a}$ dan $H_{3,b}$ mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal terhadap perataan laba melalui profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi antara ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas maupun perataan laba. artinya ukuran perusahaan dan

tingkat kecukupan modal dapat meningkatkan perataan laba meskipun tanpa melalui profitabilitas.

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, tingkat kecukupan modal, profitabilitas dan perataan laba.

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Septian (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset bank memiliki nilai yang besar maka akan menghasilkan profitabilitas yang besar pula, namun pada penelitian ini menghasilkan bahwa total aset yang besar mengakibatkan profitabilitas menurun dikarenakan dalam penyaluran pembiayaan mengalami pembiayaan bermasalah sehingga menimbulkan penurunan profitabilitas, hal tersebut sesuai dengan data NPF selama 5 tahun terakhir ini pada Bank Umum Syariah.

Tabel 4.19
Data Perkembangan NPF Pada Bank Umum Syariah
Periode 2011-2015

Tahun	NPF (%)
2011	2.52
2012	2.22
2013	2.62
2014	4.33
2015	4.73

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mirawati (2014) menyatakan bahwa nilai ukuran perusahaan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas akan naik jika nilai ukuran perusahaan menurun. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil Eprayanta (2014) dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan karena perusahaan dengan ukuran besar mampu memproduksi dengan tingkat biaya yang rendah.

b) Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Modal yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan modal yang besar memungkinkan bank untuk menciptakan penyaluran pembiayaan yang lebih besar pula, sehingga akan meningkatkan laba. selain itu modal yang besar akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. karena dengan modal yang besar maka bank akan semakin berani untuk menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan aktiva produktif lain selain pembiayaan seperti, surat-surat berharga, obligasi dan penyertaan bank dalam perusahaan lain. Hasil penelitian ini

sesuai dengan hasil Candra (2014) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa factor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank untuk menunjang segala kebutuhannya dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan dan dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan CAR maka profitabilitas akan ikut naik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Wibowo (2013) yang menghasilkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank sangat memperhatikan mengeluarkan dana mereka untuk pembiayaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar.

c) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif, probabilitas perusahaan yang memiliki tingkat total aktiva yang rendah cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Jao dan Pagalung (2011) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan total aktiva kecil cenderung melakukan perataan laba, dibanding dengan

perusahaan dengan total aktiva yang besar, karena perusahaan yang lebih besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Kondisi ini diperjelas dengan perusahaan bank victoria syariah selama 3 tahun berturut dengan nilai total aktiva yang kecil dikisaran 642.000 (Jutaan log rupiah) bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik perataan laba. stabilnya total aktiva pada perusahaan memperlihatkan keadaan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, karena ingin dinggap kondisi perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan bank muamalat dengan kondisi total aktiva besar dikisaran 32.479.510 (Jutaan log rupiah) selama 3 tahun berturut-turut tidak terindikasi melakukan praktik perataan laba. Penelitian ini sesuai dengan Budiasih (2009) dan Fatmawati (2015) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Menurut Subramanyam (2010: 131) Perataan laba (*income smoothing*) dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Manajemen laba dalam bentuk *income smoothing* ini banyak diminati perusahaan. Sesuai dengan perintah Allah SWT bahwa wajib untuk menyempurnakan ukuran dalam akun-akun yang ada di neraca laporan keuangan dan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Al-Isra’:35)

Kandungan ayat di atas menurut tafsir Jalalayn (tafsirq, 2017), bahwa (Dan sempurnakanlah takaran) penuhilah dengan tepat (apabila kalian menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar) timbangan yang tepat (itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya). Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa seharusnya pihak manajemen dalam mengelola akun-akun dalam neraca harus dengan baik.

d) Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap perataan laba

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif. Hal ini berarti bahwa jika suatu bank tidak dapat memenuhi tingkat kecukupan modal (CAR) maka perusahaan tersebut akan melakukan praktik perataan laba agar CAR terpenuhi. Hal ini dilakukan karena CAR merupakan modal dasar bank dalam memenuhi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat selain itu juga jika CAR telah memenuhi dan dapat memenuhi pembiayaan maka manajemen akan melakukan perataan laba dimana tujuannya adalah untuk mengurangi risiko (Natalie dan Astika, 2016:945). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Siagian (2015) bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Dalam pandangan Islam, praktik perataan laba ini sepertinya mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*). Penipuan (*tadlis*) terjadi karena adanya menyembunyian atas informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak yang bertransaksi dan ketidakjelasa (*gharar*) terjadi jika salah satu pihak yang bertransaksi merubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak

pasti. Kebenaran dan keadilan dalam mengukur harta, utang dan modal serta laba dan biaya perusahaan. Pengukuran yang benar dan adil perlu adanya fungsi auditing. Islam menjelaskan fungsi auditing disebut dengan *tabayyun* yang dijelaskan dalam surah Al-Hujuraat ayat 6 (Ibrahim 2010:111):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًاۙ سَجَهًاۙ فَاَنْتُمْۙ عَلٰٓى مَاۙ
فَعَلْتُمْۙ نَدِيْمِيْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS. Al-Hujuraat:6)

Dalam ayat diatas, menurut tafsir Quraish Shihab (tafsirq: 2017) apabila datang kepada kalian dengan membawa suatu berita, maka teliti dan periksalah terlebih dahulu kebenaran berita itu. Hal itu supaya kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa kalian mengetahui keadaan mereka sehingga apa yang telah kalian lakukan terhadap mereka tidak menjadikan kalian menyesal atas kejadian itu, dan berharap kejadian itu tidak kalian lakukan. Serta, Allah menganjurkan kepada kita untuk memeriksa secara teliti agar permasalahan tidaklah jatuh menimpah musibah kepada orang lain, tanpa kita tahu penyebab pasti permasalahan tersebut. Sehingga kita menyesal atas perbuatan itu.

e) Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA secara parsial memiliki koefisien yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan laba. menurut penelitian sebelumnya Amanza (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

negative terhadap perataan laba (*income smoothing*). Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta sebagai ukuran kinerja manajemen, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen sehingga semakin kecil tingkat manipulasi atau praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba ketika laba *relative* rendah dan untuk mengurangi laba bila laba yang dihasilkan *relative* tinggi. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi risiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan, *reward*, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan dari fluktuasi yang rendah adalah menimbulkan sensasi yang positif bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Natalie dan Astika, 2016:945). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila laba naik maka tidak terjadi perataan laba, namun apabila laba menurun maka Bank Umum Syariah akan melakukan tindakan praktik perataan laba. Profitabilitas yang baik adalah profitabilitas yang stabil karena akan memberikan keuntungan bagi manajemen dan meyakinkan investor.

Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah masih cenderung melakukan perataan laba. Seharusnya bank umum syariah bebas dari praktik perataan laba. dalam pandangan Islam, praktik perataan laba dianggap

mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*). Penipuan (*tadlis*) terjadi karena adanya penyembunyian atas informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak yang bertransaksi dan ketidakjelasan (*gharar*), dalam Al-Qur'an dijelaskan harus mengukur secara pasti tidak ada unsur *gharar* ataupun *tadlis* dan juga tidak ditambahi atau dikurangi, ayat yang menjelaskan antara lain surat Asy-Syuara' ayat 181-183.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ ﴾

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (QS. Asy-Syu'ara:181-183)

Kandungan ayat di atas menurut tafsir Jalalayn (tafsirq, 2017), bahwa (Sempurnakanlah takaran) genapkanlah (dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan) yakni mengurangi hak-hak orang lain. (Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus) timbangan yang baik dan tidak berat sebelah. (Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya) janganlah kalian mengurangi hak mereka barang sedikit pun (dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan) melakukan pembunuhan dan kerusakan kerusakan lainnya. Lafal Ta'tsau ini berasal dari 'Atsiya yang artinya membuat kerusakan; dan lafal Mufsiidiina merupakan Hal atau kata keterangan keadaan daripada 'Amilnya, yaitu lafal Ta'tsau.

Diperkuat dengan hadits yang menjelaskan bahwa Allah akan murka kepada orang-orang yang berbuat curang ialah sebagai berikut:

لَمْ يَنْفُصْ قَوْمُ الْمَكِّيَّالِ وَالْمِيزَانَ إِلَّا أَخَذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمُؤْتَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ

“Dan tidaklah mereka berbuat curang ketika menakar dan menimbang, melainkan mereka akan ditimpa kekeringan, mahalnnya biaya hidup, dan kelalaian para penguasa” (HR. Ibnu Majah, Al-Hakim, Al-Baihaqy dan dihasankan oleh Al-Bany).

f) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba melalui profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap perataan laba melalui profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat melakukan praktik perataan laba pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Dalam hubungan secara tidak langsung profitabilitas tidak dapat menjadi variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas di dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan perataan laba antara lain disebabkan oleh banyak perbankan syariah di tahun 2011-2015 belum secara maksimal dapat mengelola aset, hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan asset bank yang memiliki nilai yang besar namun tidak dapat mengelola assetnya dengan baik maka berpengaruh terhadap profitabilitas yang menurun, maka dari itu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba. Seperti menurut Shella (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan untuk mempertahankan nilai dan image perusahaan dalam menciptakan laba yang stabil semakin tinggi.

g) Pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap perataan laba melalui profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Dalam hubungan secara tidak langsung profitabilitas tidak dapat menjadi variabel intervening antara tingkat kecukupan modal terhadap perataan laba. hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak dapat melakukan praktik perataan laba pada saat profitabilitas perusahaan rendah.

Hal ini dapat terjadi karena untuk memiliki tingkat kecukupan modal yang besar maka berpengaruh terhadap laba yang besar, selain itu diduga karena adanya peranan *Islamic Corporate Governance* dalam perbankan syariah telah dijalankan dengan baik sehingga memunculkan kesimpulan bahwa ketentuan kewajiban dalam pemenuhan batasan nilai minimum rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak mempengaruhi tindakan praktik perataan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal terhadap perataan laba melalui profitabilitas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat kecukupan modal secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
3. Ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan modal secara tidak langsung tidak ada pengaruh terhadap perataan laba melalui profitabilitas di Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, untuk penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan yang diukur dengan total assets perbankan syariah terhadap profitabilitas menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa

perbankan syariah kurang mampu mengelola asset, oleh sebab itu diharapkan untuk perbankan syariah dapat mengelola assetnya dengan baik.

2. Stakeholder

Kepada pihak stakeholder (khususnya para investor) untuk lebih teliti dalam menilai laporan keuangan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel, selain itu juga menggali faktor-faktor yang lain diperkirakan mempengaruhi praktik perataan laba seperti menambahkan variabel NPF (Shella 2014). Diharapkan penelitian selanjutnya akan menambah jumlah sampel Bank Umum Syariah karena pada penelitian ini hanya menggunakan 11 sampel Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Esy Nur. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi pada Lembaga BMT Masalah Mursalah Lil Ummah di Pasuruan)*. Tesis (tidak dipublikasikan). Pascasarjana Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang.
- Aisyah, Esy Nur. 2015. *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Amanza, Arya Hagaganta dan Rahardjo, Shiddiq Nur. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*. Volume 1, Nomor 1. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2016 dari http://eprints.undip.ac.id/35703/1/Jurnal_Arya_Hagaganta_Amanza_C2C0081_68.pdf
- Andhika Fajar Iskandar, Suardana, Ketut Alit. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2.
- Astuti, Sri. (2013). *Pengaruh Return On Assets (roa), Net Interest Margin (NIM), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah periode 2008-2012*. Skripsi (tidak dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ayubi, Candra Septian. (2014). *Analisis Pengaruh CAR, Ukuran Perusahaan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia*. Artikel Ilmiah. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2016 dari http://chat.perbanas.ac.id/data_files_real/8203_ARTIKEL%20ILMIAH.pdf
- Budiasih. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1). Januari 2009.
- Chi-Yih Yang Boon Leing Tan Xiaoming Ding, (2012), "*Corporate governance and income smoothing in China*", Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol. 10 Iss 2 pp. 120 – 139. Diperoleh tanggal 8 <http://dx.doi.org/10.1108/19852511211273688>
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dedhy, Sulistiawan. Yeni, Januarsari dan Liza, Alvia. (2011). *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiputra, I Made Arya dan I Ketut Suryanawa. (2016). *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Size pada Perataan Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1.
- Ekasari, Kurnia. (2013). *Hermeneutika Laba dalam Perspektif Islam*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 5, Nomor 1, Hlm. 67-75
- Epayanti, Ayu. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas Serta Kebijakan Dividen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Jurnal No. 3488
- Fatmawati, Djajanti Atik. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Kelola Vol. 2 No 3, ISSN:2337-5965.
- Faturrahman, Andi. (2012). *Pengaruh Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Sulselbar Makassar*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor .87/DSN-MUI/IV/2000 tentang *income smoothing*. Diperoleh 29 Agustus 2016 dari <http://www.mui.or.id>.
- Faradila, Astri, dan Cahyani, Ari Dewi. (2013). *Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah*. JRAK Vol. 4 No. 1. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2016 dari <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/jrak/article/view/803>
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, I Ketut, Surya Darmawan, Nyoman Ari, Ayu Purnamawati, I Gusti. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 03.
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hounaida Mersni Hakim Ben Othman , (2016), "*The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region*", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 7 Iss 4 pp. 318 – 348. Diperoleh tanggal 8 dari <http://dx.doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>

HR. Ibnu Majah, Al-Hakim, Al-Baihaqy dan dihasankan oleh Al-Bany

Ibrahim, Azharsyah. (2010). *Income Smoothing dan Implikasinya terhadap Laporan Keuangan Perusahaan dalam Etika Ekonomi Islam*. *Jurnal Media Syariah*, 7 (24), 102-119.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana

Jao, Robert dan Pagalung, Gagaring. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing.*, Vol.8: No.1

Kartika Sari, Novita Senja. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public tahun 2007-2011*. Universitas Negeri Surabaya.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Press

Khafid, Muhammad (2002). *Analisis Income Smoothing: Pengaruhnya terhadap reaksi pasar dan risiko investasi pada perusahaan public di Indonesia*. Tesis (tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

Kurniawan. 2014. *Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Makassar: FE Universitas Hasanuddin

Mirawati. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Muslichah. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. diperoleh tanggal 11 dari <http://lp3m.asia.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/6-JURNAL-MUSLICHAH-STIE-MCE-VOL.-09-NO.-02-Agustus-2015.pdf>

- Natalie, Nancy, Astika, Putra Ida. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.2.
- Neila, Boulila Taktak, (2011), "The nature of smoothing returns practices: the case of Islamic banks", Journal of Islamic Accounting and Business Research, Vol. 2 Iss 2 pp. 142 – 152 Diperoleh tanggal 8 dari <http://dx.doi.org/10.1108/17590811111170548>
- Neila, Boulila Taktak Sarra Ben Slama Zouari AbdelKader Boudriga, (2010), "Do Islamic banks use loan loss provisions to smooth their results?", Journal of Islamic Accounting and Business Research, Vol. 1 Iss 2 pp.114 – 127. Diperoleh tanggal 8 dari <http://dx.doi.org/10.1108/17590811011086714>
- Nurhayati, sri, wasilah. 2015. *Akuntansi syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Pratama, Randi. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Proposal Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Pratiwi, Susan dan Hindasah, Lela. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Vol. 5. No. 2.
- Riahi, Ahmad., Belkaoui. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ross. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamental*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*, Prentice-Hall. Inc, Toronto
- Shella, Assy. 2015. Pengaruh NPF, FDR, Profitabilitas dan Jumlah Pembiayaan terhadap Praktik Pertaan Laba pada Perbankan Syariah. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Siagian, Pariang. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Indonesia. BINUS BUSINESS REVIEW Vol. 6 No 1 Mei 2015: 57-66
- Statistik Perbankan Syariah diperoleh dari www.ojk.go.id

Subramanyam., Wild, John. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumit Agarwal. 2005. Earnings Management Behavior Under Different Economic Environments: Evidence from Japanese Banks. *Journal of International*. DOI: 10.1016/j.iref.2005.08.003 · Source: RePEc Diperoleh tanggal 8 dari <https://www.researchgate.net/publication/222662954>

Tafsir Jalalayn

Tafsir Quraish Shihab

Wibowo, Muhammad Sidiq Eko. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2011). Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Wibowo, Satriyo Edhi. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halama 1-10.

Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF. E.

Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wilson RI Tobing, et al., (2009). Perataan Laba Melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntabilitas* Vol 9:1

Yulaikha. 2011. Persepsi Etis Pelaku Bisnis dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba. Skripsi. Malang: FE Universitas Brawijaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Hasil Output SPSS 21

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41283001
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2) Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.471	2.064		.228	.820		
	X1	-.008	.063	-.022	-.130	.897	.539	1.855
	X2	.183	.062	.500	2.965	.005	.539	1.855

a. Dependent Variable: Z

3) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.234	.42134	1.490

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Z

4) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	2.064		.228	.820
	X1	-.008	.063	-.022	-.130	.897
	X2	.183	.062	.500	2.965	.005

a. Dependent Variable: Z

5) Uji Regresi Logistik Biner

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	.808	.362	4.973	1	.026	2.244
	X2	1.112	.445	6.240	1	.012	3.041
	Z	-.246	.744	.109	1	.741	.782
	Constant	-29.230	12.317	5.632	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Z.

6) Uji Jalur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.471	2.064		.228	.820		
	X1	-.008	.063	-.022	-.130	.897	.539	1.855
	X2	.183	.062	.500	2.965	.005	.539	1.855

a. Dependent Variable: Z

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	.808	.362	4.973	1	.026	2.244
X2	1.112	.445	6.240	1	.012	3.041
Z	-.246	.744	.109	1	.741	.782
Constant	-29.230	12.317	5.632	1	.018	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Z.

Lampiran 2**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Millah Irodah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 April 1995
 Alamat Asal : Dsn. Krajan RT/RW. 01/06 Ds/Kec. Genteng Kab. Banyuwangi
 Alamat di Malang : Jl. Sunan Klajaga Dalam Kav A-5, Lowokwaru, Malang
 Telepon/Hp : 082334839180
 E-mail : millahirodah19@gmail.com
 Facebook/Instagram : Millah Irodah / millahirodah

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK Khadijah 36, Genteng
 2001-2007 : SDI Kebunrejo, Genteng
 2007-2010 : SMP Bustanul Makmur, Genteng
 2010-2013 : MAN Genteng
 2013-2017 : Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
 2014 : Sekolah Pasar Modal
 2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Sekolah Pasar Modal tahun 2014

Lampiran 3: Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Millah Irodah

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	1 
2.	27 September 2016	Konsultasi BAB I,II,III	2 
3.	18 Oktober 2016	Revisi BAB I,II,III & ACC Proposal	3 
4.	25 Oktober 2016	Revisi Hasil Ujian proposal	4 
5.	16 Januari 2017	Konsultasi BAB IV	5 
6.	20 Januari 2017	Revisi BAB IV	6 
7.	06 Februari 2017	Konsultasi BAB IV & V	7 
8.	06 Maret 2017	Acc Ujian Skripsi	8 

Malang, 06 Maret 2017

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE.,M.Si

NIP 19750906 200604 1 001



GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mlg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 / /2017
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 06 Maret 2017

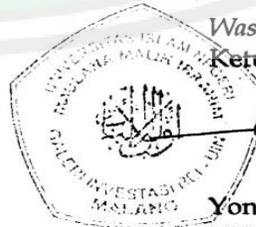
SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Millah Irodah
NIM : 13540024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Yona Octiani L, SE., MSA
NIP.197710252009012006

